

BAB II

Tinjauan Pustaka

1.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang akan peneliti gunakan sebagai bahan pijakan antara lain :

1. Penelitian dengan judul “*implementasi Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) dalam upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Nogosari kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011*”. Oleh Nisa Uswati Nurdin Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tahun 2011. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam dua siklus . dalam penelitian ini variable yang diamati adalah peningkatan prestasi belajar siswa. Data tentang prestasi ini diambil.melalui nilai hasil dan pre test an post test. Pada siklus I prestasi belajar sebesar 53,62%, pada siklus II meningkat menjadi 84,38%. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (team Assisted Individualization) dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nogosari kabupaten Boyolali.¹
2. Penelitian dengan judul “*Upaya Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Kimia dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) di MA Ali Maksum Krapyak*

¹ Nisa Uswati Nurdin,” *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) dalam upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Nogosari kabupaten Boyolali*”, skripsi jurusan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011

Yogyakarta". Oleh Winti Lestari jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2010. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam tiga siklus. Dalam penelitian ini variabel yang diamati adalah peningkatan prestasi belajar dan motivasi belajar siswa. Data tentang prestasi siswa diambil melalui nilai hasil dari pre test dan post test. Sedangkan untuk motivasi belajar siswa data diperoleh dari lembar angket. Pada siklus I , motivasi belajar sebesar 68,88%, pada siklus II meningkat menjadi 70,09% , dan pada siklus III meningkat menjadi 72,22%. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar kimia X MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.²

3. Penelitian dengan judul "*Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) di SD Muhammadiyah Kayen Sleman*", oleh Anita Trianawati jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2007. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam dua siklus. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah meningkatkan efektifitas pembelajaran matematika siswa. Pada siklus I aktifitas belajar siswa sebesar 62,75%, pada siklus II meningkat menjadi 77,39% . kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team

² Winti Lestari, "*Upaya Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Kimia dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) di MA Ali Maksun Krapyak Yogyakarta*", Skripsi Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

Assisted Individualization) dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa SD Muhammadiyah Kayen sleman.³

Berdasarkan hasil ketiga kajian pustaka di atas, model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) yang diterapkan berhasil meningkatkan Variabel yang diinginkan.

1.2. Landasan Teori

1.2.1. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model

Model dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat. Model yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran.⁴

Istilah pembelajaran (*Instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya (*Effort*) dan sebagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.⁵

Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu

³ Anita Trianawati, “ *Upaya Meningkatkan efektifitas pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) di SD Muhammadiyah Kayen Sleman*”, Skripsi jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas TArbiyah , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

⁴ Miarso, Yusuf Hadi, *Menyemai benih Tekhnologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenda Media, 2004). hlm. 13

⁵ Abdul, Madjid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Roesdakarya), hlm. 109.

pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁶

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing bahan pembelajaran di kelas atau yang lain.⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model jika dikaitkan dengan pembelajaran adalah suatu bentuk uraian tentang cara cara guru dalam memberikan informasi dalam proses interaksi dengan siswa guna memberikan perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, ditinjau dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, karena jika pembelajaran dilakukan dengan cara yang tepat maka akan tercipta suatu kegiatan pembelajaran yang bermakna.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Enco (2005. 43) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan

⁶ Trianto, *Mendsain Model pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: kencana prenada media Group) hlm.51.

⁷ Rusman, Op. Cit;133

dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.⁸ Sedangkan menurut Sudarso dan Eveline (2004, 112) menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Dalam pembelajaran guru harus memperhatikan efektivitas pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengkonstruksi pengetahuan baru yang diperoleh sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi yang didapatkan.

3. Pembelajaran Kooperatif

Kata Kooperatif berasal dari bahasa inggris *Cooperative* yang berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama, yaitu dengan saling membantu satu sama lain sebagai sebuah tim. Jadi, pembelajarn kooperatif dapat diartikan sebagai belajar bersama-sama, saling membantu antara satu

⁸ Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 15

dengan yang lain, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.⁹

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk melatih siswa bekerjasama dengan temannya secara sinergis, integral, dan kombinatorik. Selain itu para siswa juga diajak menghindari sifat egois individualis serta kompetisi tidak sehat sedini mungkin agar masing-masing tidak mementingkan kepentingan pribadi dan kelompoknya.¹⁰

Menurut Elaine B. Jhonson, belajar dengan bekerjasama melebihi cara otak manusia berfungsi memungkinkan para siswa untuk mendengarkan suara anggota kelompok lain. Pola belajar ini juga membantu mereka menyadari bahwa ternyata cara pandang mereka hanyalah satu di antara sekian banyak paradigma lain. Begitupula cara mereka melakukan sesuatu hanyalah satu kemungkinan dari berbagai alternatif yang lain.¹¹

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil 4 sampai 5 orang, yang berbeda (*Heterogen*).¹² Pengertian heterogen dalam pembelajaran kooperatif yaitu setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (*Tinggi, Sedang, Rendah*) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang

⁹ Isjoni, *Pembelajaran kooperatif, Meningkatkan kecerdasan komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010) hlm.8.

¹⁰ Ma'mur, Jamal Asmani, Op.Cit; 37

¹¹ Elaine B.Jhonson, *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: MLC,2009), hlm. 168

¹² Ma'mur, Jamal Asmani, *Tips Efektif kooperatif learning*, (Yogyakarta: DIVA Press,2016), hlm. 40.

bebeda. Model pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan dalam rangka menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1) Unsur – unsur dalam Model Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David jhonson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa disebut Cooperative Learning. Sehubungan dengan itu Lima unsur yang harus diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:¹³

- a. Saling ketergantungan yang positif
- b. Tanggung jawab perorangan
- c. Tatap Muka
- d. Komunikasi antar anggota
- e. Evaluasi proses kelompok

2) Tujuan pembelajaran kooperatif

Menggapai sukses bersama adalah tujuan utama dari pembelajaran kooperatif. Sedangkan menurut Mulyasa, ada tiga tujuan pembelajaran kooperatif, antara lain :

- a. Pencapaian hasil akademik
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu
- c. Pengembangan keterampilan social

3) Ciri – ciri Pembelajaran Kooperatif

¹³ Ibid;47

- a. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi yang akan dicapai
- b. Kelompok dibentuk secara heterogen oleh guru
- c. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok dari pada masing masing individu.

4) Prosedur Pembelajaran Kooperatif

- a. Langkah pertama yang harus dilakukan guru adalah merancang rencana program pembelajaran. Pada langkah ini guru mempertimbangkan program pembelajaran. Guru dalam merancang pembelajarannya juga harus mengorganisasikan materi dan tugas-tugas siswa harus mencerminkan sistem kerja dalam kelompok kecil, artinya bahwa materi dan tugas-tugas itu adalah untuk dibelajarkan dan dikerjakan secara bersama-sama dalam dimensi kerja kelompok. Langkah untuk memulai pembelajarannya adalah guru harus menjelaskan tujuan dan sikap serta keterampilan yang ingin dicapai dan diperlihatkan oleh siswa selama pembelajaran.
- b. Langkah kedua yang dilakukan guru adalah membentuk kelompok belajar. Pembentukan heterogenitas merupakan ciri yang menonjol dalam model pembelajaran kooperatif. Kelompok heterogen biasa dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang ekonomi, dan sosial serta kemampuan akademis.

5) Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
- b. Menyajikan informasi

- c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
- d. Membimbing kelompok belajar
- e. Evaluasi
- f. Pemberian penghargaan.

1.2.2. Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

1) Pengertian TAI (*Team Assisted Individualization*)

TAI (*Team Assisted Individualization*) memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. TAI (*Team Assisted Individualization*) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok – kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Pembelajaran kelompok tipe ini diharapkan agar para siswa dapat meningkatkan pikiran kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.¹⁴

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ini di dikembangkan oleh Robert E Slavin dalam karyanya *Coperative Learning: Theory, Research, and Practice*, Slavin memberikan penjelasan bahwa dasar pemikiran dibalik individualisasi pembelajaran adalah bahwa para siswa memasuki kelas dengan

¹⁴ Suyitno, *Pemilihan Model-Model Pembelajaran Dan Penerapan di Sekolah*, (Jakarta: Pusdiklat tenaga teknis keagamaan- Depag), 2007, hlm.10.

pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Ketika guru menyampaikan materi besar kemungkinan ada sebagian siswa yang tidak memiliki syarat kemampuan untuk mempelajari pelajaran tersebut dan akan gagal memperoleh manfaat dari metode tersebut. Siswa yang lainnya malah sudah tahu materi itu, atau bisa mempelajarinya sangat cepat sehingga waktu mengajar yang dihabiskan bagi mereka hanya membuang waktu.¹⁵

Manfaat dirancangnya model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran adalah sebagai tambahan terhadap penyelesaian masalah manajemen dan motivasi dalam pembelajaran individual. TAI dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif.

2) Karakteristik Model Pembelajaran Tipe TAI

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ini mengkombinasikan Keunggulan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual, model pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual, oleh karena itu, kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah.

3) Ciri khas pada model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah:

¹⁵ Slavin, E. Robert, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, (London: Allymand Baond), 2005, hlm.188

- a. Setiap siswa secara individual belajar model pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru
 - b. Hasil belajar individu dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok
 - c. Semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.
- 4) Komponen Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

Model-model pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki Delapan komponen, antara lain:

- a. *Teams* yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa .
- b. *Placement Test* yaitu pemberian pretest kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.
- c. *Curriculum Materials* yaitu materi yang dikerjakan oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang ada.
- d. *Team Study* yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan. Para siswa mengerjakan unit-unit mereka dalam kelompok mereka atau dengan kata lain siswa mengerjakan soal secara individu terlebih dahulu kemudian setelah itu mendiskusikan hasilnya dengan kelompok masing-masing.
- e. *Team Score And Team Recognition* yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap

kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.

- f. *Teaching Group* yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok
- g. *Fact Test* yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
- h. *Whole Class Units* yaitu pemberian materi oleh guru diakhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.¹⁶

Suyitno menjelaskan bahwa Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dalam model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota.¹⁷

- 5) Langkah-langkah model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*)
 - a. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan diselesaikan oleh kelompok siswa.

¹⁶ Syarif, *Pembelajaran kooperatif tipe TAI*, <http://syarifartikel.blogspot.com/2011/10/pembelajaran-kooperatif-dengan-tipe-tai.html> diakses tanggal 28 maret 2016

¹⁷ Suyitno, Op.Cit; 20

- b. Guru memberikan pre test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu (Mengadopsi komponen Placement Test).
- c. Guru memberikan materi secara singkat (Mengadopsi komponen Teaching Group).
- d. Guru memebentuk kelompok kecil yang heterogen berdasarkan nilai ulangan harian siswa, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa (Mengadopsi komponen Team).
- e. Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa LKS yang sudah dirancang sendiri sebelumnya, dan guru memberikan bantuan secara ndividual bagi yang memerlukannya. Siswa terlebih dahulu diberi kesempatan untuk mengerjakan LKS secara individu , baru setelah itu berdiskusi dengan kelompoknya. (Mengadopsin komponen Teams Study).
- f. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempresentasikan hasil kerja dan siap diberi ulangan oleh guru.
- g. Guru memberikan post test untukn dikerjakan secara individu (mengadopsi komponen Fact Test).
- h. Guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil (jika ada) berdasarkan koreksi. (mengadopsi komponen Team score and Team recognition).
- i. Guru memberikan tes formatif sesuai dengan komptensi yang di tentukan.¹⁸

¹⁸ Syarif, Op.Cit.

Pada dasarnya Model TAI ini lebih menekankan pada evaluasi siswa, setiap siswa mengerjakan tugas secara individu pada saat evaluasi, tetapi nilainya akan disumbangkan untuk kelompok.¹⁹

6) Kelebihan dan kekuarangan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*)

a. Kelebihan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*)

i. Mengurangi kecemasan (*Reduction of Anxiety*)

- a) Menghilangkan perasaan “Terisolasi“ dan panic
- b) Menggantikan bentuk persaingan (*Competition*) dengan saling kerjasama (*Cooperation*)

c) Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar

ii. Belajar melalui komunikasi (*Learning Trough Communication*), seperti:

- a) Mereka dapat berdiskusi, berdebat, atau menyampaikan gagasan, konsep dan keahlian sampai benar-benar memahaminya.
- b) Mereka memiliki rasa peduli, tanggung jawab terhadap teman lainnya dalam proses belajarnya
- c) Mereka dapat belajar menghargai (*Learn to Appreciate*) perbedaan etnik (*Etnichity*), perbedaan tingkat kemampuan (*Performance Level*), dan cacat fisik (*Disability*)

¹⁹ Slavin, E. Robert, Op.Cit; 199

- iii. Pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) memungkinkan siswa dapat belajar bersama, mengintegrasikan hal baru dengan pengetahuan yang ia miliki, dan menemukan pemahamannya sendiri lewat eksplorasi, diskusi, menjelaskan, mencari hubungan dan mempertanyakan gagasan-gagasan baru baru yang muncul dalam kelompoknya.
- b. Kelemahan Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization)
- a) Terhambatnya cara berpikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang.
 - b) Memerlukan waktu yang lama.
 - c) Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai siswa.
 - d) Bila kerjasama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang aktif saja.

1.2.3. Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa bermakna : *tahu* dan *paham*, sedangkan menurut istilah, banyak ahli fiqih (fuqoha') mendefinisikan berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama diantaranya :

1.3. Ulama' Hanafi

mendefinisikan fiqih adalah Ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban yang berhubungan amalan para mukalaf'.

1.4.pengikut Asy Syafi'i

mengatakan bahwa fiqih (ilmu fiqih) itu ialah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf, yang dikeluarkan (diistimbatkan) dari dalil-dalil yang jelas (tafshili)".

1.5.Sedangkan menurut Abdul Wahab Khallaf

pengertian fiqih adalah : pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam memngenahi perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci.²⁰

Dari pengertian di atas maka pembelajaran fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum islam yang berhubungan dengan perbuatan para mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan didik menegtahui, memahami, serta mengamalkan ibadah sehari-hari.

Mata Pelajara Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di arahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam , yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah ini meliputi : fiqih ibadah, fiqih muamalah, fiqih jinayah, dan fiqih siyasah yang

²⁰ <http://larasgemilangputri.blogspot.co.id/2013/07/pengertian-ilmu-fiqih-ushul-fiqih-dan.html>

menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hidup manusia dengan Allah SWT., dengan diri sendiri sesama manusia, maupun lingkungan.²¹

2. Standar Kompetensi Lulusan Bidang Studi Fiqih di MTs

Memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdah dan muamalah serta dapat mempraktikkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.²²

3. Tujuan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Tujuan artinya sesuatu yang di tuju, yaitu yang ingin dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Dalam pendidikan tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor pertama dan utama. Merumuskan tujuan dan pembelajaran haruslah diperhatikan beberapa aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²³

Pembelajaran Fiqih di arahkan untuk mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara kaffah (sempurna).

²¹ Dirjen kelembagaan Agama Islam Depag RI, Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah, (Jakarta : T.p., 2005), hlm. 46.

²² <http://kemenag.go.id/file/dokumen/02LAMPIRANPERMENAG.pdf>, hlm. 3. diakses tanggal 30 maret 2016

²³ Muhaimin, *Arah Baru pengembangan pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Nuasa MEDika, 2003), hlm. 70

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesame yang diatur dalam fiqih muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.

Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum islam, disiplin, bertanggung jawab, memiliki jiwa social yang tinggi baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.²⁴

4. Ruang Lingkup Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Ruang Lingkup pelajaran Fiqih di MTs meliputi ketentuan pengaturan hukum islam dalam menjaga keserasian, keserasian, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah :

- a. Aspek Fiqih ibadah, meliputi : ketentuan dan tata cara thaharah, sholat fardu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqamah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan Aqiqah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.

²⁴ <http://kemenag.go.id/file/dokumen/02LAMPIRANPERMENAG.pdf>, hlm. 45. diakses tanggal 30 maret 2016

- b. Aspek fiqih muamalah, meliputi : ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan borg serta upah.